

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII UPT SMP NEGERI 20 GRESIK

Putri Aswari Aulia Arifin

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
putri.21003@mhs.unesa.ac.id

Suhartono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
suhartono@unesa.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan adanya media yang mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan keterlibatan siswa. Salah satu media yang banyak digunakan adalah audio visual, karena memiliki kemampuan untuk menyajikan materi secara menarik, realistis, dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, mengevaluasi keefektifan, dan mengidentifikasi respons siswa dalam menggunakan media audio visual pada pembelajaran teks deskripsi siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 20 Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *true experimental design*, yaitu model *Pre-test and Post-test Based on Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, masing-masing sebagai kelas eksperimen dan kontrol, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (*pre-test* dan *post-test*), serta angket untuk menilai respons siswa terhadap penggunaan media audio visual. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji-t untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelas. Analisis observasi yang telah dilakukan menunjukkan minat siswa dalam belajar teks deskripsi meningkat, yang terlihat dari antusias mereka selama pembelajaran. Secara inferensial, penelitian ini menunjukkan penggunaan media audio visual yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yang mengindikasikan keefektifan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi. Di samping itu, siswa juga memberikan respons yang positif terhadap penggunaan media ini, dengan mayoritas merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam memahami materi.

Kata Kunci: media audio visual, teks deskripsi, hasil belajar, uji-t.

Abstract

Effective learning processes require media that can enhance students attention, concentration, and engagement. One widely used medium is audio-visual media, which has the ability to present material in an engaging, realistic, and interactive manner. This study aims to explore, evaluate the effectiveness of, and identify students responses to the use of audio-visual media in teaching descriptive texts to seventh-grade students at UPT SMP Negeri 20 Gresik. A quantitative approach was employed in this research, utilizing a true experimental design with a Pre-test and Post-test Based on Control Group Design model. The research sample consisted of two classes, one serving as the experimental group and the other as the control group, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, tests (pre-test and post-test), and questionnaires to evaluate students responses to the use of audio-visual media. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics, with t-tests applied to examine the differences in learning outcomes between the two groups. Observation results indicated an increase in students interest in learning descriptive texts, as evidenced by their enthusiasm during the learning process. Inferential analysis revealed that the use of audio-visual media effectively improved students learning outcomes. The average post-test score in the experimental class was higher than in the control class, indicating the effectiveness of audio-visual media in enhancing students understanding of descriptive text material. Furthermore, students responded positively to the use of this medium, with the majority feeling more motivated and supported in understanding the material.

Keywords: audio-visual media, descriptive text, learning outcomes, t-test.

PENDAHULUAN

Hampir di dalam semua aspek kehidupan manusia, termasuk pada sistem pendidikan formal, berubah karena adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Munir, 2010:54). Beragam faktor, seperti peserta didik, pendidik, mata pelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana, turut menentukan keberhasilan dalam pencapaian kompetensi pada suatu mata pelajaran.

Media pembelajaran yaitu sarana yang digunakan oleh guru dalam mendukung proses pembelajaran siswa, berperan sebagai penghubung pesan dari sumber belajar kepada penerimanya, yaitu siswa. Guru memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (Harsiwi dan Arini, 2020). Dalam pembelajaran, guru profesional berusaha meningkatkan kemampuan mereka agar dapat membimbing siswa dengan cara yang baik. Kemampuan ini terbagi dalam empat pilar utama, yaitu pedagogi, sosial, kepribadian, dan profesional.

Secara teoretis, guru yang terampil atau yang memiliki keahlian pedagogis dapat mengelola kelas dengan baik. Seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, termasuk di dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yakni sebuah alat atau stimulus yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Maghfiroh, 2021:1561). Penggunaan media pembelajaran pun dapat digunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar.

Jika guru dapat mengoptimalkan beragam jenis media pembelajaran, termasuk media audio visual, mereka akan dapat mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik dengan baik dan membawa siswa berani memberikan tanggapan serta umpan balik. Guru yang mampu untuk menggunakan berbagai macam media tersebut akan dapat memahami kebutuhan dan preferensi siswanya dalam pembelajaran (Nurfadillah dkk, 2021:408).

Selama proses belajar mengajar, kegiatan menyimak sering kali diabaikan. Hal ini disebabkan fakta bahwa menyimak telah dianggap sebagai keterampilan yang sudah dimiliki secara alami oleh semua orang. Namun, menyimak adalah proses yang kompleks dan penting. Seseorang dapat memahami dan menyerap informasi baru melalui proses menyimak. Ini termasuk informasi tentang ilmu pengetahuan dan hal-hal lain yang belum diketahui sebelumnya.

Kemampuan menyimak dapat membantu siswa di sekolah dalam memahami pelajaran dan mengikuti arahan guru. Sehingga, melatih dan mengembangkan kemampuan menyimak sejak dini memiliki dampak yang sangat besar. Strategi yang dapat digunakan adalah membaca buku, menonton film, mendengarkan musik, atau bisa mengikuti percakapan. Meningkatkan kemampuan menyimak dapat membawa lebih banyak pengetahuan dan pemahaman.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yakni untuk meningkatkan keterampilan berbahasa secara lisan maupun tertulis dengan baik. Membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis yaitu keterampilan berbahasa yang dimaksud. Keterampilan berbahasa yang memiliki empat aspek ini adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Anas dan Sapri, 2021:4).

Jika seorang siswa hanya memiliki keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca tanpa bisa menguasai keterampilan menulis, maka aspek menulis inilah perlu mendapatkan perhatian khusus. Oleh karena itu, seluruh guru memiliki peran yang penting dalam membantu siswa untuk menguasai bahasa Indonesia secara baik dan benar (Sugiharti, 2023:33).

Dalam pembelajaran menyimak, ada yang namanya tujuan instruksional adalah tujuan tertentu yang jelas harus ditetapkan. Perencanaan untuk kegiatan pembelajaran menyimak perlu dirancang dengan cermat dan terstruktur sehingga perencanaan dan isi dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasa siswa (Jaya, 2019:61). Seluruh guru menghadapi dilema untuk mengoptimalkan pembelajaran mereka agar mencapai tujuan tersebut, terutama berkaitan dengan perkembangan siswa. Guru-guru telah berusaha melakukan beragam cara untuk memperoleh sasaran yang diinginkan, semacam dengan memilih media yang sesuai, menerapkan metode pembelajaran yang beraneka ragam, dan lain-lain.

Berdasarkan kenyataan yang terdapat di lapangan, memperlihatkan bahwa masih banyak guru yang sering menggunakan metode konvensional ini pada saat sesi pembelajaran atau memprioritaskan ceramah sebagai metode pembelajarannya, khususnya di dalam teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi awal di kelas eksperimen, yaitu pada kelas VII-I di UPT SMP Negeri 20 Gresik. Observasi ini bertujuan untuk menentukan tingkatan siswa dalam partisipasinya di pembelajaran teks deskripsi. Berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa total 33 siswa di kelas VII-I terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tetapi sebelum media audio visual digunakan, hanya tiga puluh satu siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dua siswa lainnya pada saat itu tidak dapat hadir karena sakit dan izin keperluan keluarga.

Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik, mampu menggunakan media pembelajaran secara efektif dalam proses belajar mengajar (Hoesny dan Darmayanti, 2021:125). Hal ini dikarenakan menjadi guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keterampilan dan keahlian khusus. Walaupun demikian, sebagai seorang guru juga bertanggung jawab untuk terus memastikan semua potensi siswa dapat dikembangkan, termasuk pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Media pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan mutu dan karakter siswa. Peneliti telah menemukan bahwa peserta didik dalam satu kelas mempunyai teknik belajar dengan cara yang berbeda-beda. Penggunaan media audio visual ini penting untuk diteliti karena terdapat beberapa metode pembelajaran yang memanfaatkan pendengaran atau audio, dan ada juga yang menggunakan visual atau penglihatan (Faizin, 2022:6).

Media ini merupakan kombinasi antara video dan teks yang digunakan untuk mengajar siswa dengan cara yang berbeda. Siswa dapat menyesuaikan diri dengan media pembelajaran tersebut untuk membuat interaksi dalam suatu pembelajaran menjadi lebih efektif, terutama dengan menyimak teks deskripsi. Hal ini pasti akan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Anggraeni, 2021:5318).

Salah satu pertimbangan lain mengapa peneliti memilih menggunakan media audio visual, yaitu karena media ini dapat meningkatkan konsentrasi dan juga fokus siswa pada materi yang sedang diajarkan. Misalnya, saat penayangan video pembelajaran selain menarik perhatian siswa, hal tersebut dapat membuat atensi mereka akan terpusat karena mereka tidak ingin melewatkan setiap detiknya.

METODE

Penelitian ini direncanakan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hal ini terjadi karena peneliti ingin menggunakan jenis data numerik berdasarkan pengolahan data statistik. Metode analisis yang dipilih adalah metode analisis *True Eksperimen*. Metode ini melibatkan satu jenis kelas eksperimen (kelas perlakuan) dan satu jenis kelas kontrol (kelas tanpa perlakuan). Tujuannya yaitu untuk pengamatan terhadap adanya perbedaan dari hasil belajar siswa berdasarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Desain penelitian ini menggunakan model *Pre-test and Post-test Based on Control Group Design*. *Pre-test* ini digunakan ketika sebelum diberikannya perlakuan untuk mengukur kemampuan awal terkait materi teks deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Post-test* kemudian dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa pada materi teks deskripsi setelah perlakuan selesai diberikan. Kemudian, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, sedangkan untuk kelas kontrol akan menggunakan pembelajaran berbasis konvensional.

Keperluan data dalam penelitian ini, peneliti dapatkan melalui kegiatan yang dilakukan terhadap siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 20 Gresik, yang beralamat di Jalan Mayjend Sungkono Nomor 01, Kebodalem, Sekarkurung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengambil sampel yang di mana berdasarkan saran

guru salah satu mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 20 Gresik memilih dua kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Pemilihan ini telah didasarkan pada beberapa faktor pertimbangan, beberapa di antaranya adalah nilai kelas yang seimbang, lalu kurangnya tingkat keseriusan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang berakibat siswa hanya memahami perihal teori dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika sesi pembelajaran berlangsung yang menggunakan pendekatan konvensional atau ceramah yang bersifat monoton. Sampel penelitian ini diperoleh melalui dua kelas yaitu kelas VII-I sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-H sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 66 dan perincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah
1	VII H	33
2	VII I	33
Total		66

Instrumen penelitian diperlukan untuk mengumpulkan data subjek penelitian. Melalui instrumen ini membuat pengumpulan dan analisis data lebih mudah, berupa soal tes. Dalam penelitian ini, soal tes terdiri dari lima belas soal pilihan ganda (*multiple choice*) dan soal uraian (*question analysis*) untuk *pre-test* maupun *post-test*. Soal-soal tersebut sesuai dengan indikator yang diberikan oleh modul ajar. Lembar soal atau instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen disertakan visualisasi di bagian lampiran.

Teknik pengumpulan data yaitu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan maksud mendapatkan data untuk kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (evaluasi). Tes yaitu alat ukur atau metode dalam ranah pendidikan yang dilakukan dengan memberikan tugas (berupa sekma pertanyaan) atau perintah (skema untuk dikerjakan). Peneliti menggunakan *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) untuk mengumpulkan data sebagai komponen hasil belajar pada materi teks deskripsi oleh siswa dengan menyimak melalui media audio visual.

Tes diberikan pada awal dan akhir sesi pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak teks deskripsi. Tes yang diberikan ini terdiri dari lima belas soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang berkaitan dengan indikator yang ditetapkan pada modul ajar.

Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Data dari pengamatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi pada siswa, dengan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Seorang siswa dianggap tuntas belajar jika mereka mencapai KKM sekolah dengan nilai paling sedikit yakni 75, sedangkan berdasarkan ketentuan klasikal, tercapai jika melebihi 75% oleh siswa dikelas

yang diobservasi telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat melalui signifikansinya, maka uji hipotesis perlu untuk dilakukan. Uji hipotesis dipilih berdasarkan kesesuaian pengujian adalah uji-t. Uji-t adalah salah satu metode pengujian statistik untuk mengetahui perbedaan signifikansi dari dua buah sampel atau variabel yang dibandingkan secara parsial. Ketika peneliti melakukan analisis statistik menggunakan uji-t, diperlukab harus merujuk hipotesis nihil (H0) yang telah ditetapkan. Untuk mengevaluasi signifikan perbedaan rata-rata, desain penelitian eksperimen ini menggunakan uji-t. Perhitungan ini hanya dilakukan pada hasil perhitungan *post-test* siswa. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-Rata dari Kedua Sampel

n = Jumlah Sampel

S = Standar Deviasi

Berikut adalah analisis dasar pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini :

- H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual dengan hasil belajar siswa yang diajarkan tidak menggunakan media audio visual.
- H_a = Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual dengan hasil belajar siswa yang diajarkan tidak menggunakan media audio visual.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik t pihak kanan, maka kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk), $(n_1 + n_2 - 2)$ dan taraf signifikan 5 % $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual. Hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial akan diuraikan sebagai berikut:

A) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hasil karakteristik subjek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII UPT SMP Negeri 20 Gresik. Ini mencakup hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi.

1) Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Sebelum melakukan praktik pembelajaran berlangsung, Adapun dari sisi kelas eksperimen maupun kelas kontrol diadakan *pre-test* terlebih dahulu, yang bertujuan untuk memperoleh petunjuk mengenai pengetahuan siswa terhadap materi teks deskripsi, sedangkan setelah praktik pembelajaran berlangsung dari sisi untuk kelas eksperimen maupun sisi kelas kontrol diadakan *post-test* yang bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang telah diajarkan dengan menggunakan media audio visual dibandingkan siswa yang diajarkan tidak menggunakan media audio visual pada materi Teks Deskripsi kelas VII SMP Negeri 20 Gresik.

2) Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data nilai hasil belajar materi teks deskripsi pada kelas eksperimen dapat digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang dihitung dengan menggunakan SPSS 26.

<i>Statistics</i>			
		VII_I_Pre-test	VII_I_Post-test
N	Valid	33	33
	Missing	0	0
Mean		68.03	87.61
Median		70.00	86.00
Mode		56	80 ^a
Std. Deviation		10.082	8.551
Range		42	25
Minimum		55	75
Maximum		97	100

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 26 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 33, skor rerata = 68.03, nilai tengah = 70.00, simpangan baku = 10.082, nilai minimum = 55 dan nilai maksimum = 97. Sedangkan hasil perhitungan pada data setelah perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 33, skor rerata = 87.61, nilai tengah = 86.00, simpangan baku = 8.551, nilai minimum = 75 dan nilai maksimum = 100.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	55 – 61	10	30,3%
2	62 – 68	6	18,2%
3	69 – 75	11	33,4%
4	76 – 82	3	9,1%
5	83 – 89	1	3%
6	90 – 96	1	3%
7	97 – 103	1	3%

Berdasarkan rumus rentang, banyak kelas dan panjang kelas, maka didapatkan tabel distribusi frekuensi *pre-test* kelas eksperimen yaitu nilai dari interval 55 – 61 (30,3%) sebanyak 10 siswa, nilai dari interval 62 – 68 (18,2%) sebanyak 6 siswa, nilai dari interval 69 – 75 (33,4%) sebanyak 11 siswa, nilai interval dari 76 – 82 (9,1%) sebanyak 3 siswa, nilai interval dari 83 – 89 (3%) sebanyak 1 siswa, nilai interval dari 90 – 96 (3%) sebanyak 1 siswa, dan nilai dari interval 97 – 103 (3%) sebanyak 1 siswa.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	75 – 79	5	15,2%
2	80 – 84	7	21,2%
3	85 – 89	5	15,2%
4	90 – 94	7	21,2%
5	95 - 99	3	9,1%
6	100 -104	6	18,1%

Berdasarkan rumus rentang, banyak kelas dan panjang kelas maka didapatkan tabel distribusi frekuensi *post-test* kelas eksperimen yaitu nilai dari interval 75 – 79 (15,2%) sebanyak 5 siswa, nilai interval dari 80 – 84 (21,2%) sebanyak 7 siswa, 85 – 89 (15,2%) sebanyak 5 siswa, nilai interval dari 90 – 94 (21,2%) sebanyak 7 siswa, nilai interval dari 95 - 99 (9,1%) sebanyak 3 siswa, dan nilai interval dari 100 – 104 (18,1%) sebanyak 6 siswa.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	60 - 65	4	12,1%
2	66 - 71	7	21,2%
3	72 - 77	9	27,2%
4	78 – 83	5	15,2%
5	84 – 89	4	12,1%
6	90 - 95	2	6,1%
7	96 - 101	2	6,1%

Berdasarkan rumus rentang, banyak kelas dan panjang kelas, maka didapatkan tabel distribusi frekuensi *post-test* kelas eksperimen yaitu nilai dari interval 60 – 65 (12,1%) sebanyak 4 siswa, nilai dari interval 66 – 71 (21,2%) sebanyak 7 siswa, nilai interval 72 – 77 (27,2%) sebanyak 9 siswa, nilai interval 78 – 83 (15,2%) sebanyak 5 siswa, nilai interval 84 – 89 (12,1%) sebanyak 4 siswa, nilai interval 90 – 95 (6,1%) sebanyak 2 siswa, dan nilai interval 96 – 101 (6,1%) sebanyak 2 siswa.

3) Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan dari data nilai hasil praktik pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi pada kelas kontrol dapat digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang dihitung dengan menggunakan SPSS 26 yaitu dijabarkan sebagai berikut.

<i>Statistics</i>			
		VII_H_Pre-test	VII_H_Post-test
N	Valid	33	33
	Missing	0	0
Mean		68.94	76.39
Median		70.00	76.00
Mode		66	76
Std. Deviation		8.696	9.634
Range		36	37
Minimum		53	60
Maximum		89	97

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 26 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 33, skor rerata = 68.94, nilai tengah = 70.00, simpangan baku = 8.696, nilai minimum = 53 dan nilai maksimum = 89. Sedangkan hasil perhitungan pada data setelah perlakuan (*post-test*) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 33, skor rerata = 76.39, nilai tengah = 76.00, simpangan baku = 9.634, nilai minimum = 60 dan nilai maksimum = 97.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	53 - 58	5	15,2%
2	59 - 64	3	9,1%
1	65 - 70	13	39,4%
4	71 - 76	6	18,2%
5	77 - 82	4	12,1%
6	83 - 88	1	3%
7	89 - 94	1	3%

Berdasarkan rumus rentang, banyak kelas dan panjang kelas, maka didapatkan tabel distribusi frekuensi *pre-test* kelas kontrol yaitu nilai dari interval 53 – 58 (15,2%) sebanyak 5 siswa, nilai interval 59 – 64 (9,1%) sebanyak 3 siswa, nilai interval 65 – 70 (39,4%) sebanyak 13 siswa, nilai interval 77 – 82 (12,1%) sebanyak 4 siswa, nilai interval 83 – 88 (3%) sebanyak 1 siswa dan nilai interval 89 – 94 (3%) sebanyak 1 siswa.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	60 - 65	4	12,1%
2	66 - 71	7	21,2%
3	72 - 77	9	27,2%
4	78 - 83	5	15,2%
5	84 - 89	4	12,1%
6	90 - 95	2	6,1%
7	96 - 101	2	6,1%

Berdasarkan rumus rentang, banyak kelas dan panjang kelas, maka didapatkan tabel distribusi frekuensi *post-test* kelas kontrol yaitu nilai dari interval 60 – 65 (12,1%) sebanyak 4 siswa, nilai dari interval 66 – 71 (21,2%) sebanyak 7 siswa, nilai interval 72 – 77 (27,2%) sebanyak 9 siswa, nilai interval 78 – 83 (15,2%) sebanyak 5 siswa, nilai interval 84 – 89 (12,1%) sebanyak 4 siswa, nilai interval 90 – 95 (6,1%) sebanyak 2 siswa, dan nilai interval 96 – 101 (6,1%) sebanyak 2 siswa.

B) Analisis Statistik Infrensial

1) Uji Normalitas Sebaran Rata-Rata

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing media pembelajaran penelitian ini berdistribusi normal ataukah tidak. Bila data berdistribusi normal maka data ini dapat diolah dengan menggunakan statistik uji-t.

Uji normalitas ini menggunakan rumus dari *Kolmogorov-Smirnov* di dalam perhitungannya yang menggunakan program SPSS 26. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika hasil sig. > 0,05 maka normal dan jika hasil sig < 0,05 dikatakan tidak normal. Hasil dari perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

No	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol (Konvensional)	0,200*	Normal
2	<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol (Konvensional)	0,070	Normal
3	<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen (MAV)	0,200*	Normal
4	<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen (MAV)	0,070	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 26 dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk semua data baik pada uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas, digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga Sig. pada *levens's statistic* dengan 0,05 (Sig. > 0,05). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>		
Hasil_Belajar		Sig.
	<i>Based on Mean</i>	0,774
	<i>Based on Median</i>	0,790
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,790
	<i>Based on trimmed mean</i>	0,774

Berdasarkan tabel di atas nilai (Sig.) pada semua indikator ini (*based on mean, median, median and with adjusted df, dan trimmed mean*) bernilai lebih dari taraf 0,05, maka dapat diindikasikan bahwa varian data di dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

3) Uji Hipotesis (Uji Kesamaan Rata-Rata)

Uji hipotesis dianalisis dengan memakai uji-t untuk mengetahui apakah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi efektif jika menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual pada siswa kelas VII-H dan I di UPT SMP Negeri 20 Gresik.

		Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	VII_H_ <i>Pre-test</i> - VII_H_ <i>Post-test</i>	-7.455	-7.357	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* kelas VII-H menyatakan bahwa nilai statistik uji-t sebesar 7,357 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) maka untuk taraf signifikansi 5% menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan berupa peningkatan skor hasil belajar siswa dari yang sebelum *pre-test* dan setelah *post-test* di kelas kontrol.

		Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	VII_I_ <i>Pre-test</i> - VII_I_ <i>Post-test</i>	-19.576	-11.560	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* kelas VII-I di atas, menunjukkan bahwa nilai statistik uji-t sebesar 11,560 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka untuk taraf signifikansi 5% menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan berupa peningkatan skor hasil belajar siswa dari sebelum *pre-test* dan setelah *post-test* di kelas eksperimen.

		<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>
Hasil_Belajar	<i>Equal variances assumed</i>	5,000	0,000	11,212
	<i>Equal variances not assumed</i>	5,000	0,000	11,212

Berdasarkan hasil perhitungan *independent sample t-test* di atas menunjukkan rata-rata dari kelas eksperimen dan kontrol yakni sebesar 11,212 sehingga tidak terdapat perbedaan rata-rata dari kedua kelas eksperimen dan kontrol tersebut. Selain itu, nilai uji-t sebesar 5,000 dengan nilai *Sig (2-tailed)* 0,000, sehingga menghasilkan keputusan tolak H_0 dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki peningkatan skor hasil belajar yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, dalam pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi teks deskripsi dilihat pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media audio visual lebih baik daripada siswa yang tidak diajarkan di kelas VII di UPT SMP Negeri 20 Gresik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan perhitungan menggunakan *SPSS 26* menunjukkan bahwa hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* telah memenuhi uji normalitas (*Kolmogorov-smirnov*) dan uji homogenitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pre-test* dan *post-test* telah terdistribusi dengan normal karena nilai $p \geq \alpha = 0,05$. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media audio visual dan pembelajaran konvensional menghasilkan *p-value (sig.(2-tailed))* adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti pembelajaran melalui kedua metode tersebut terdapat perbedaan yang signifikan dan dalam keefektifan pembelajaran dapat dikatakan lebih efektif.

Meskipun baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan peningkatan hasil belajar. Namun,

pada analisis data menunjukkan bahwasanya kenaikan hasil belajar pada kelas eksperimen secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual telah memberikan dampak yang lebih positif dalam proses pembelajaran. Media ini terbukti mampu membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mendukung hasil belajar yang lebih optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hasil dari belajar siswa yang memakai media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media tersebut.

Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, yang di antaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2023:205) di dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Salahuddin Al-Ayyubi Di SMA-IT Ar-Rahmah Makassar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat satu item yang sangat efektif, 16 item yang efektif, dan tiga item yang kurang efektif. Rata-rata keefektifan dari penggunaan media audio visual adalah 73,55 dengan kategori efektif. Persentase keefektifan penggunaan media pembelajaran audio visual pada peserta didik 85% yaitu 80% yang berada pada kategori efektif dan 5% pada kategori sangat efektif. Hasil analisis angket di atas dengan indikator atau aspek yang diamati berupa minat belajar peserta didik, maka dari itu, peneliti dapat bernalar bahwa pemanfaatan Media Pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas X Salahuddin Al-Ayyubi SMA-IT Ar-Rahmah Makassar sudah sangat efektif di mana tingkat keberhasilannya mencapai 85%.

Berdasarkan penelitian selanjutnya yang sudah dilakukan oleh Purnama (2024:47), pada penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V di MIN 2 Samarinda". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Uji *N-Gain score* pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* memperoleh mean 0,5744 yang tergolong kategori sedang, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional memperoleh mean 0,4661 pada kategori sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan berpikir kritis siswa lebih meningkat jika menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audio visual berupa video, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model belajar konvensional. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t memperoleh nilai *sig (2-tailed)* $0,003 < \text{nilai sig } 0,05$. Hal

ini telah membuktikan bahwa model *problem based learning* berbantuan media audio visual efektif terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa kelas V di MIN 2 Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaira (2023:3791) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual untuk Menstimulasi Motorik Kasar melalui Gerakan Sholat pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perolehan rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 7,23 dan kelas kontrol 4,38. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga kesimpulannya adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian bahwa media audio visual aplikasi prezi sangat efektif terhadap peningkatan kemampuan bercerita anak untuk menstimulasi motorik kasar anak melalui gerakan sholat pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang.

Penerapan media audio visual yang ada di lapangan menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, perlu dicatat bahwa fisibilitas penggunaan media ini dapat berbeda di sekolah lain dengan kondisi sarana dan prasarana yang minim, seperti keterbatasan akses listrik, perangkat teknologi, atau tenaga pendidik yang belum terlatih dalam menggunakan media tersebut. Selain itu, siswa dengan kebutuhan khusus, seperti siswa dengan gangguan penglihatan atau pendengaran, pada penggunaan media ini mungkin memerlukan modifikasi tertentu agar hasil dari pembelajaran tetap optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar teks deskripsi pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 20 Gresik dapat disimpulkan bahwa hasil analisis independent sample *t-test* yang telah diujikan menunjukkan nilai rata-rata dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 11,212 sehingga tidak terdapat perbedaan rata-rata dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol tersebut. Selain itu, nilai uji-t sebesar 5,000 dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000, sehingga menghasilkan keputusan tolak H_0 dan H_a diterima. Maka, disimpulkan pengaruh peningkatan skor hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun perbedaan ini, diinterpretasikan sebagai indikasi hasil belajar yang telah dilakukan melalui media audio visual (berbentuk video) itu menunjukkan perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang dilakukan melalui kelas kontrol oleh siswa dimana tidak menerapkan media

audio visual dalam pembelajaran teks deskripsi di mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 20 Gresik.

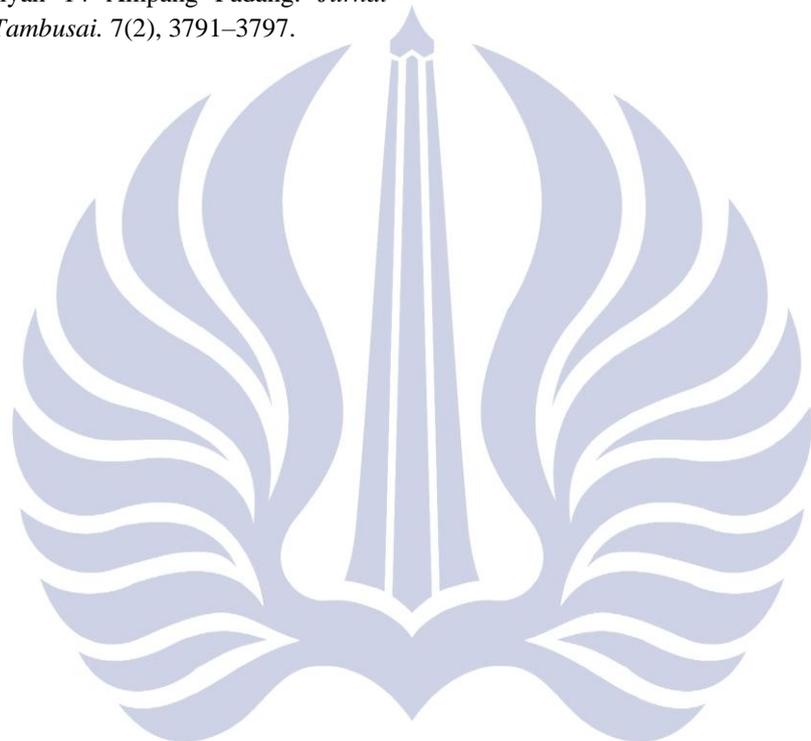
DAFTAR RUJUKAN

- Anas, Nirwana., dan Sapri. (2021). Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*. Hal 1–8.
- Anggraeni, Sri Wulan dkk. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*. 5(6), 5313–5327.
- Faizin, L. (2022). *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Didik pada Materi Fiqih Kelas IX MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo*. (Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Hardiyanti, Misra., Mustamin., Andi H., dan Abdul W. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Salahuddin Al-Ayyubi di SMA-IT Ar-Rahmah Makassar. *Compass: Journal of Education and Counselling*. 1(2), 205–206.
- Harsiwi, Udi Budi., dan Liss Dyah Dewi Arini. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*. 4(4), 1104–1113.
- Hoesny, Mariana U., dan Rita Darmayanti. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 11(2), 123–132.
- Jaya, Farida. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Maghfiroh, Shofia., dan Dadan Suryana. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1), 1560-1566.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nurfadillah, S., dkk. (2021). *Media Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Purnama, Cahaya dkk. (2024) Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual

Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V di MIN 2 Samarinda. *Sapau Journal*. 1(1), 47–48.

Sugiharti, Rini Endah., & Shabrina Oktaviana. (2023). Penerapan *Model Picture and Picture* sebagai Solusi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik*. 11(1), 32-40.

Zaira, Nabilla B., & Serli Marlina. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual untuk Menstimulasi Motorik Kasar melalui Gerakan Sholat pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2), 3791–3797.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya